e-ISSN 2614-4395
p-ISSN 2598-7828

FUNGSI SOSIAL EKONOMI PELABUHAN LAINO DAN PERKEMBANGANNYA: 1992-2021

Oleh:
Sindi
Hamuni
Shinta Arjunita Saputri
La Ode Marhini
(Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo)
(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidika, Universitas Halu Oleo)

Abstact

The purpose of this study is to (1) determine the socio-economic function of the Laino Harbor in Muna Regency and (2) to find out the development of the Laino Public harbor in Muna Regency in 1992-2020. This study uses the historical method which consists of five stages of research, which are (a) topic selection, (b) source heuristics, (c) source verification, (d) source interpretation and (e) historiography. The study reveals two results. The first result, the harbor which is located in Laiworu Village Muna Regency has social and economic functions for the people of Raha City, especially the Laiworu community. Laino harbor support communities' economic activities as it facilitates the distribution of products from Raha City to Maligano District, Batu Kara District, Pasir Putih District, Pasikolaga District and South Wakorumba District. The social function of the harbor shows as it become a media of interaction between the communities from Raha city to the districts. The second result, the study finds that Laino harbor developed proggresively in the term of infrastructure and numbers of fleet activities The study finds that physical development has increased with the adding of facilities and infrastructure since 1992. The marine fleet sector has been growing in numbers of the ships and passengers.

Keywords: Function, Socio-Economic, Development, Laino Harbor, Muna Regency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui fungsi sosial ekonomi Pelabuhan Rakyat Laino Kabupaten Muna (2) mengetahui perkembangan Pelabuhan Rakyat Laino Kabupaten Muna tahun 1992-2020. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari lima tahapan penelitian yaitu: (a) Pemilihan topik, (b) Heuristik sumber, (c) Verifikasi sumber, (d) Interpretasi sumber, (e) Historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Pelabuhan Rakyat Laino berfungsi sebagai penggerak roda perekonomian karena memudahkan distribusi barang dari Kota Raha ke Kecamatan Maligano, Kecamatan Batu Kara, Kecamatan Pasir Putih, Kecamatan Pasikolaga dan Kecamatan Wakorumba Selatan. Fungsi sosial Pelabuhan Rakyat Laino menjadi fasilitas publik tempat berlangsungnya interaksi antarmasyarakat di Kecamatan Maligano, Kecamatan Batu Kara, Kecamatan Pasir Putih, Kecamatan Pasikolaga dan Kecamatan Wakorumba Selatan. (2) Pelabuhan Rakyat Laino terus mengalami perkembangan di bidang sarana dan prasarana. Perkembangan di sektor armada laut terlihat dari peningkatan jumlah kapal dan jumlah penumpang setiap tahunnya.

Kata Kunci: Fungsi, Sosial Ekonomi, Perkembagan, Pelabuhan Laino, Kabupaten Muna

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Muna merupakan sebuah daerah kepulauan yang terletak di Sulawesi Tenggara. Jika ditinjau dari segi geografis, wilayah Muna di sebelah utara berbatasan dengan Selat Tiworo dan Konawe Selatan, sementara di sebelah selatan berbatasan dengan Buton Tengah, dan sebelah barat

e-ISSN 2614-4395
p-ISSN 2598-7828

berbatasan dengan Muna Barat, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Buton Utara. Untuk menghubungkan daerah-daerah tersebut bisa ditempuh menggunakan jalur darat juga menggunakan jalur laut atau sarana pelabuhan sebagai penghubung dalam melakukan aktivitas perekonomian. Salah satu pelabuhan yang turut berperan yakni Pelabuhan Rakyat Laino.

Pelabuhan Rakyat Laino adalah salah satu pelabuhan yang terletak di Kabupaten Muna khususnya Kecamatan Batalaiworu. Pelabuhan Rakyat Laino berada di bawah pengelolaan Jenderal Perhubungan Laut yang befungsi sebagai tempat bongkar barang dan naik turunnya penumpang. Pelabuhan Rakyat Laino dibangun pada tahun 1992 yang merupakan salah satu pintu gerbang perhubungan laut di Kabupaten Muna. Pelabuhan Rakyat Laino melayani arus penumpang dan barang yang berasal dari Kecamatan Maligano, Kecamatan Batu Kara, Kecamatan Pasir Putih, Kecamatan Pasikolaga dan Kecamatan Wakorumba Selatan. Sebelum Pelabuhan Laino dibangun, distribusi barang dan arus penumpang dari Muna diberangkatkan melalui Kabupaten Muna. Pada saat itu kapal masih bersandar di Pelabuhan Lama yang sekarang merupakan Pelabuhan Nusantara Raha (Leman Jaya, wawancara 14 Agustus 2021).

Sebelum dibangunnya Pelabuhan Rakyat Laino sudah berdiri Pasar Laino yang merupakan tempat pertukaran barang dan jasa masyarakat dari Kecamatan Maligano, Kecamatan Batu Kara, Kecamatan Pasir Putih, Kecamatan Pasikolaga dan Kecamatan Wakorumba Selatan. Arus penumpang dan arus barang bergerak melalui Kota Raha khususnya di Pasar Laino. Kapal-kapalnya masih bersandar di Pelabuhan Lama yang memiliki jarak cukup jauh dari Pasar Laino sehingga untuk mempermudah proses perekonomian di Pasar Laino maka Bupati Muna membangun Pelabuhan Rakyat Laino. Tempat Pelabuhan Rakyat Laino sebelumnya merupakan tempat bersandarnya kapal nelayan dan tempat aktivitas nelayan dalam mencari ikan. Pemerintah kemudian melakukan pembangunan Pelabuhan Rakyat Laino dengan cara melakukan penimbunan agar bisa dijadikan sebagai tempat bersandarnya kapal (Sawaludin, wawancara 15 Oktober 2021).

Pelabuhan Rakyat Laino memiliki fungsi sebagai pengembangan transportasi untuk menjembatani kesenjangan antarwilayah dan mendorong pemerataan hasil-hasil pembangunan yang ada di Kabupaten Muna. Transportasi laut memegang peranan penting dalam kelancaran perdagangan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi antara lain daya angkut, dan biaya relatif murah. Guna menunjang perdagangan dan lalu-lintas muatan, Pelabuhan Rakyat Laino diciptakan sebagai titik simpul perpindahan muatan barang dimana kapal dapat berlabuh, bersandar, melakukan bongkar muat barang dan perjalanan ke daerah lainnya seperti kapal-kapal dari Kecamatan Maligano, Kecamatan Batu Kara, Kecamatan Pasir Putih, Kecamatan Pasikolaga dan Kecamatan Wakorumba Selatan.

Kapal-kapal yang digunakan di Pelabuhan Rakyat Laino yakni Kapal Kayu dan *speed boat* untuk menunjang perdagangan dan lalu-lintas muatan. Pelabuhan Laino tumbuh dan berkembang dengan cepat dari tahun ke tahun. Pelabuhan Rakyat Laino juga merupakan tempat bersandarnya kapal berbagai jenis dan ukuran seperti *speed boat* dan kapal kayu dari daerah Muna Timur (La Tabalo, wawancara 12 Agustus 2021). Terkait dengan uraian di atas, penelitian ini akan berfokus meneliti fungsi sosial pembangunan Pelabuhan Rakyat Laino beserta perkembangan fasilitasnya bagi kehidupan masyarakat kurun waktu 1992-2021.

2. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Laiworu Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna tempat Pelabuhan Rakyat Laino. Jenis penelitian ini adalah penelitian sejarah maritim yang membahas tentang sejarah fungsi sosial ekonomi Pelabuhan Laino dan perkembangannya: 1992-2021. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan multidimensional. Pendekatan multidimensional adalah sebuah pendekatan untuk menjelaskan

permasalahan penelitian dengan berbagai aspek atau dimensi misalnya, dimensi budaya, dimensi ekonomi, dimensi politik dan dimensi keamanan (Kartodirjo, 2019: 98-99). Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu metode sejarah. Menurut Kuntowijoyo, (2013: 69-81), mekanisme kerja metode sejarah yakni sebagai berikut: (1) Pemilihan Topik, (2) Pengumpulan Sumber, (3) Kritik Sumber, (4) Interpretasi, dan (5) Historiografi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Fungsi Sosial Ekonomi Pelabuhan Rakyat Laino Kabupaten Muna

a. Fungsi Ekonomi

Pelabuhan Rakyat Laino merupakan pelabuhan rakyat yang terletak di Kelurahan Laiworu yang dibangun pada tahun 1992 di masa pemerintahan Bupati Muna Maolana Daud. Pelabuhan Rakyat Laino melayani rute Laino-Maligano, Laino-Pure dan melayani kapal-kapal kayu dari daerah Muna Timur untuk melakukan aktivitas perekonomian yang ada di Kota Raha khususnya di Pasar Laino.

Kepala Seksi Keselamatan Dinas Perhubungan Kabupaten Muna mengungkapkan bahwa: "Sebelum Pelabuhan Rakyat Laino dibangun masyarakat Muna Timur melintasi penyeberangan laut ke Pasar Laino masih menggunakan kapal-kapal tradisional yang berukuran kecil, seperti dalam bahasa Muna disebut *koli-koli*. Perahu tradisional ini beraktivitas tanpa menggunakan pelabuhan. Masyarakat Muna pada masa itu melakukan aktivitas bongkar muat barang dan naik turun kapal dengan cara melewati bibir pantai yang kemudian bersandar di Pelabuhan Lama yang sekarang ini merupakan pelabuhan Nusantara Raha" (Leman Jaya, wawancara 14 Agustus 2020).

Kemudian narasumber lain dalam kesempatan wawancara mengatakan:

"Masyarakat Muna Timur ketika melakukan bongkar muat barang di Pasar Laino masih menggunakan transportasi laut yaitu perahu *koli-koli*. Setelah itu ada katinting bantuan dari pemerintah. Pada tahun 1985 salah seorang warga membuat sebuah kapal kayu yang ukurannya lebih besar dari ukuran katinting yang pada saat itu disebut bodi batang. Kapal inilah yang pertama digunakan untuk jasa penyeberangan Maligano-Raha, dengan daya angkut sebanyak 10-15 orang disertai barang. Kapal ini beroperasi 3 kali dalam satu minggu dengan waktu tempuh 2 jam perjalanan" (La Tabalo, wawancara 12 Agustus 2020).

Selanjutnya tahun 1990 muncul transportasi laut yaitu perahu jonson. Jenis perahu dan kapal pada periode sebelumnya sudah menggunakan mesin namun ukurannya tergolong kecil dan berkapasitas muatan yang terbatas, sehingga berubah menjadi suatu perahu dan kapal yang dapat menampung penumpang, barang dengan kapasitas atau volume yang lebih besar.

Sebelum Pelabuhan Rakyat Laino dijadikan pintu gerbang dalam moda tranportasi laut, Pelabuhan Rakyat Laino dulu masih berstatus sebagai tempat bersandarnya kapal-kapal nelayan masyarakat Laiworu dalam mencari ikan. Akibatnya pada tahun 1992 Bupati Muna mencari lokasi untuk Muna Timur supaya lebih dekat dalam melakukan transaksi ekonomi di Pasar Laino. Pada tahun 1992 maka dibangunlah Pelabuhan Rakyat Laino di Kelurahan Laiworu (La Tabalo, wawancara 12 Agustus 2020).

Pemilihan Pelabuhan Rakyat Laino sebagai tempat pengganti pelabuhan sebelumnya (Pelabuhan Lama) karena lokasi yang sangat strategis. Pelabuhan tersebut berada dekat dengan pasar sehingga dapat memudahkan bongkar muat barang yang akan diperjualbelikan di Pasar Laino. Untuk menunjang proses pelayanan penyeberangan, maka pada tahun 1992 Pelabuhan Rakyat Laino melakukan revitalisasi secara besar-besaran dengan penambahan beberapa fasilitas seperti lahan parkir, ruang tunggu dan beberapa infrastruktur lainnya. Pelabuhan Rakyat Laino direnovasi berdasarkan atas program pemerintah pusat dengan pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dibawa kepemimpinan Bupati Muna Maola Daud (Leman Jaya, wawancara 14 Agustus 2020).

e-ISSN 2614-4395
p-ISSN 2598-7828

Pelabuhan Rakyat Laino berfungsi sebagai pengembangan transportasi untuk menjembatani kesenjangan antarwilayah dan mendorong pemerataan hasil pembangunan yang ada di Kabupaten Muna. Pelabuhan Rakyat Laino memegang peranan penting dalam kelancaran perdagangan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi, antara lain daya angkut dan biaya relatif murah. Untuk menunjang perdagangan dan lalu-lintas muatan, Pelabuhan Rakyat Laino dijadikan sebagai titik simpul perpindahan muatan barang. Kapal dapat berlabuh dan bersandar dalam melakukan bongkar muat barang, serta pengangkutan penumpang ke daerah lainnya seperti kapal-kapal dari Kecamatan Maligano, Kecamatan Batu Kara, Kecamatan Pasir Putih, Kecamatan Pasikolaga dan Kecamatan Wakorumba Selatan yakni kapal katiting (Leman Jaya, wawancara 14 Agustus 2020).

Narasumber lainnya bernama La Tabalo mengungkapkan:

"Keberadaan Pelabuhan Rakyat Laino sangat berdampak langsung terhadap perekonomian masyarakat, termasuk berdampak pada penyerapan tenaga kerja bagi ekonomi masyarakat sekitar terkhusus masyarakat Laiworu yang lokasinya sangat berdekatan dengan Pelabuhan Rakyat Laino. Jenis pekerjaan masyarakat yang tertampung utamanya adalah Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)" " (La Tabalo, wawancara 12 Agustus 2020).

Keberadaan Pelabuhan Rakyat Laino terbukti berpengaruh terhadap peluang kesempatan kerja yang memicu peningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Meskipun hanya beberapa masyarakat Laiworu yang mendapat kesempatan bekerja di Pelabuhan Rakyat Laino, namun peluang ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam membuka usaha lain. Keberadaan Pelabuhan Rakyat Laino tidak hanya membuka peluang kesempatan kerja saja melainkan banyak peluang lain bagi masyarakat dalam mendirikan berbagai usaha kecil.

Berdasrkan pembahasan di atas maka dapat simpulkan bahwa, Pelabuhan Rakyat Laino memiliki fungsi ekonomi. Dimana secara ekonomi, Pelabuhan Rakyat Laino berfungsi sebagai salah satu penggerak roda perekonomian masyarakat Muna karena menyediakan fasilitas yang memudahkan distribusi dari Kota Raha ke Kecamatan Maligano, Kecamatan Batu Kara, Kecamatan Pasir Putih, Kecamatan Pasikolaga dan Kecamatan Wakorumba Selatan dan sebaliknya.

b. Fungsi Sosial

Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara menetapkan Pelabuhan Rakyat Laino sebagai pelabuhan rakyat dengan jenis pelabuhan penyeberangan yang melayani masyarakat dari Muna Timur. Setelah itu, pelabuhan yang terletak di Kelurahan Laiworu tersebut secara resmi dijadikan pelabuhan penyeberangan dengan rute Laino-Maligano dan Laino-Pure.

Masyarakat Laiworu khususnya sekitar Pelabuhan Rakyat Laino mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Keberadaan Pelabuhan Laino mengubah kondisi dan suasana Laiworu yang awalnya sepi menjadi lebih ramai dengan kedatangan kapal-kapal dari Muna Timur. Selain itu masyarakat Laiworu sendiri berprofesi sebagai nelayan dan pedagang (Nuriamin, Wawancara 12 November 2021).

Seorang pedagang Pelabuhan Rakyat Laino bernama Ibu Wa Siana mengungkapkan:

"Keberadaan Pelabuhan Rakyat Laino mampu meningkatkan pendapatan masyarakat selain sebagai nelayan yang penghasilannya tergantung dari musim dan hasil tangkapan. Keberadaan pelabuhan ini juga membuka usaha di sekitar Pelabuhan Rakyat Laino, masyarakat membuka usaha kecil-kecilan yaitu menjual gorengan dan sembako di sekitar Pelabuhan Dengan peningkatan pendapatan tersebut masyarakat dapat memenuhi segala kebutuhan hidup sehari-hari baik dalam bentuk pangan maupun non pangan, sedangkan dampak negatifnya yakni dapat mengganggu aktivitas menangkap ikan. Pasalnya, pembangunan tersebut menggunakan pola reklamasi laut. Dengan begitu lahan tangkap para nelayan akan terganggu " (Wa Siani, wawancara 13 Oktober 2020).

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Pelabuhan Rakyat Laino memiliki fungsi sosial. Pelabuhan Rakyat Liano berfungsi sebagai salah satu penggerak roda perekonomian karena menyediakan fasilitas yang memudahkan distribusi barang dari Kota Raha ke Kecamatan Maligano, Kecamatan Batu Kara, Kecamatan Pasir Putih, Kecamatan Pasikolaga dan Kecamatan Wakorumba Selatan dan sebaliknya. Pelabuhan Rakyat Laino juga menjadi fasilitas publik tempat berlangsungnya interaksi antarpengguna (masyarakat).

3.2 Perkembangan Pelabuhan Rakyat Laino Kabupaten Muna Tahun 1992-2021

Setelah Pelabuhan Rakyat Laino dioperasikan menjadi pelabuhan rakyat, maka terjadi perkembangan yang signifikan yang berlangsung sampai sekarang. Banyak perubahan yang terjadi di Pelabuhan rakyat Laino, dalam hal sarana prasana, infrastruktur, pelayanan serta kebijakan pemerintah dan otoritas Pelabuhan Rakyat Laino. Untuk lebih mudahnya, penulis membagi menjadi 2 bagian yaitu perkembangan fisik dan perkembangan armada laut. Berikut periodisasi perkembangan Pelabuhan Rakyat Laino dari tahun 1992-2020:

3.2.1 Sarana dan Prasarana di Pelabuhan Rakyat Laino Tahun 1992-2021

Pada tahun 1992 pembangunan Pelabuhan Laino mulai dilakukan sekaligus diresmikan sebagai pelabuhan laut atau pelabuhan penyeberangan. Pelabuhan Laino terus mengalami perkembangan, seperti perkembangan pembangunan infrastruktur pelabuhan. Pembangunan sarana dan prasarana Pelabuhan Rakyat Laino meliputi pengembangan wilayah darat dan wilayah laut. Saat ini beberapa fasilitas pelabuhan masih layak untuk digunakan dan ada juga fasilitas yang belum optimal.

3.2.2 Perkembangan Armada Laut Pelabuhan Rakyat Laino : 1992-2021

Pihak otoritas Pelabuhan Rakyat Laino terus berupaya meningkatkan pelayanannya sebagai layanan umum/publik. Penulis lebih mefokuskan perhatian pada perkembangan non fisik yang dimaksud yaitu keadaan pegawai dan struktur organisasi Pelabuhan Rakyat Laino sebagaimana keadaan operasional dan aktivitas di pelabuhan, yakni angkutan penyeberangan dengan jasa motor-motor tempel atau *speedboat*.

Pelabuhan Rakyat Laino juga turut mengambil andil dalam mempermudah alur transportasi barang serta penumpang. Penyeberangan laut rute Laino-Maligano dan Laino-Pure merupakan salah satu rute pelayaran antarpulau yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Muna sebagai jalur pelayaran yang membantu masyarakat bepergian dari Muna timur menuju Kota Raha dan sebaliknya. Penumpang yang menggunakan jalur transportasi laut pada rute Laino-Maligano bukan hanya masyarakat di Kecamatan Pasikolaga tetapi juga masyarakat luar.

3.2.3 Jenis dan Jumlah Kapal di Pelabuhan Laino Raha Tahun 1992-2021

1. Periode tahun 1992-1995

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membawa masyarakat ke arah yang lebih modern. Untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, masyarakat akan selalu bergerak dan berupaya memenuhi keperluan hidupnya. Berkaitan dengan hal tersebut kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga turut berperan dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut. Kemajuan fasilitas Pelabuhan Rakyat Laino misalnya juga termasuk salah satu aspek yang turut mendukung aktivitas masyarakat.

Pada tahun 1992 mulai digunakan transportasi laut berupa katinting yang berjumlah 7 Unit yang merupakan bantuan dari pemerintah, perahu koli-koli berjumlah 8 unit, kapal kayu yang ukurannya lebih besar dari ukuran katinting yang pada saat itu disebut bodi batang yang berjumlah 1 unit, serta jonson yang berjumlah satu unit. Dengan adanya perahu yang lebih modern ini

e-ISSN 2614-4395
p-ISSN 2598-7828

masyarakat dapat lebih mudah melakukan aktivitas penyeberangan, kini ada kapal yang ukurannya lebih besar dan nyaman untuk ditumpangi (Sawaludin, Wawancara 15 Oktober 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, sarana transportasi di Pelabuhan Rakyat Laino pada tahun 1992 hingga dengan tahun 1995 sudah mengalami modernisasi. Pada periode tersebut transportasi laut yang digunakan sudah menggunakan mesin yang telah mempermudah dan mempercepat aktivitas penyeberangan rute Laino-Maligano, Laino-Pure, Laino-Moolo, Laino-Labungka dan Laino-Kulese.

2. Periode tahun 1996-2013

Pada tahun 1996-2013 Pelabuhan Rakyat Laino mengalami peningkatan baik dari segi pendapatan maupun tambahan sarana transportasi seperti *speed boat* yang muncul pada tahun 1996 sebanyak 4 unit. Masing-masing dari *speed boat* ini bisa menampung jenis kendaraan roda dua. Selain *Speed boat* muncul pula kapal motor yang menggunakan mesin mobil serta dua mesin diesel dengan bodi kapal yang berukuran besar dibanding jonson yang beroperasi sebelumnya. Dengan munculnya kapal dan *speed boat* maka transportasi laut di Pelabuhan Rakyat Laino terus mengalami perkembangan dari segi mesin dam ukuran serta jenis kapal angkutan. Kapal yang awalnya menggunakan mesin biasa kini muncul kapal dengan teknologi mesin yang lebih modern terbukti dengan mesin kapal yang bisa menggerakkan kapal secara maju maupun mundur.

Selain keberadaan *speed boat*, jumlah kapal juga meningkat seperti jumlah perahu *koli-koli* bertambah menjadi 13 unit yang sebelumnya berjumlah 8 unit, jumlah katinting juga bertambah menjadi 12 unit dimana sebelumnya hanya 7 unit, jumlah jonson yang sebelumnya hanya 1 unit juga bertambah menjadi 3 unit.

Bertambahnya jumlah unit transportasi di Pelabuhan Rakyat Laino dikarenakan bertambahnya jumlah pengguna jasa angkutan transportasi laut. Pertambahan tersebut juga dilatarbelakangi dengan bertambahnya Masyarakat Muna timur yang datang di Kabupten Muna khususnya di Pasar Laino dalam melakukan bongkar muat barang (Sawaludin, Wawancara 15 Oktober 2021).

3. Periode tahun 2014-2021

Pada tahun 2014 sampai dengan 2021 transportasi laut di Pelabuhan Rakyat Laino mengalami perkembangan dari segi ukuran daya tampung kapal dan *speed boat*. Kapal motor dan *speed boat* yang sebelumnya hanya berkapasitas kurang lebih 5-10 ton kini mengalami peningkatan yaitu 20-40 ton. Dengan ukuran tersebut pemilik kapal dan *speed boat* berasumsi akan menambah pendapatan mereka karena kendaraan mereka bisa menampung penumpang dengan jumlah lebih banyak, namun hal ini tidak sesui dengan apa yang mereka rencanakan. Hal ini disebabkan adanya jalur transportasi laut yang baru dan alat transportasinya pun tidak kalah besar dengan transportasi laut Pelabuhan Rakyat Laino bahkan ada yang menggunakan kapal Ferry seperti jalur Laino-Pure dan Maligano.

Bukan hanya segi ukuran daya tampung kapal s*peed boat* tapi jumlah kapal semakin meningkat seperti jumlah perahu koli-koli bertambah menjadi 13 unit yang sebelumnya berjumlah 12 unit, jumlah katinting juga semakin bertambah dalam periode ini berjumlah 17 unit yang dimana sebelumnya berjumlah 12 unit, jumlah jonson bertambah sebanyak 5 unit yang dalam beriode sebelumnya berjumlah 3 unit.

4. SIMPULAN

Pelabuhan Rakyat Laino terletak di Kelurahan Laiworu Kabuapten Muna, yang memiliki fungsi sosial dan ekonomi bagi masyarakat Kota Raha khusnya masyarakat Laiworu. Secara ekonomi, Pelabuhan Rakyat Liano berfungsi sebagai salah satu penggerak roda perekonomian karena menjadi fasilitas yang memudahkan distribusi hasil-hasil dari Kota Raha ke Kecamatan Maligano, Kecamatan Batu Kara, Kecamatan Pasir Putih, Kecamatan Pasikolaga dan Kecamatan Wakorumba Selatan dan sebaliknya. Fungsi sosial yakni Pelabuhan Rakyat Liano menjadi fasilitas publik tempat berlangsungnya interaksi antarpengguna (masyarakat), dalam hal ini, interaksi antara masyarakat Muna dari Kecamatan Maligano, Kecamatan Batu Kara, Kecamatan Pasir Putih, Kecamatan Pasikolaga dan Kecamatan Wakorumba Selatan. Interaksi tersebut terjadi karena adanya aktivitas perekonomian.

Pelabuhan Rakyat Laino mengalami perkembangan di setiap tahun dimana pada tahun 1992, Perkembangan fisik mengalami peningkatan seperti sarana dan prasarana. Perkembangan dari sektor armada laut di Pelabuhan Rakyat Laino juga mengalami peningkatan, yakni jumlah kapal dan jumlah penumpang setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 1996-2013 Pelabuhan Rakyat Laino mengalami peningkatan baik dari segi pendapatan maupun adanya tambahan sarana transportasi seperti *speed boat* yang muncul pada tahun 1996 sebanyak 4 unit. Pada tahun 2014 sampai dengan 2020 transportasi laut di Pelabuhan Rakyat Liano mengalami perkembangan dari segi ukuran daya tampung kapal dan *speed boat*. Kemudian penumpang di Pelabuhan Laino Tahun 1992-2021 juga mengalami peningkatan. Begitupun juga dengan bongkar Muat Pelabuhan Laino tahun 1992-2020 juga selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas, Andi. 2004. *Pariwisata dan Kebudayaan Kota Dumai*: *Dumai Tempo Doeloe*. Pekanbaru: Unri Press

Hamid, Abd. Rahman. 2013. *Sejarah Maritim Indonesia*.Yogyakarta: Ombak.

Indriyanto. 2005. *Peran Pelabuhan dalam Menciptakan Peluang Usaha Pariwisata: Kajian Historis Ekonomis*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Jinca, Yamin N. 2011. *Transportasi Laut Indonesia, Analisis Sistem dan Studi Kasus.* Surabaya: Brilian Internasional.

Kartodirdjo, Sartono. 2019. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Ombak.

Kramadibrata, Soedjono. *2002. Perencanaan Pelabuhan.* Bandung: Penerbit ITB.

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah.*Yogyakarta: Tiara Wacana.

Lapian, A. 2009. *Orang Laut, Bajak Laut, Raja Laut: Sejarah Kawasan Laut Sulawesi Abad XIX*. Yogyakarta: Penerbit Komunitas Bambu

Lasse. 2011. Manajemen Kepelabuhanan, Pelabuhan Banjarmasin. Rajawali Pers.

Melamba, Basrin. 2011. *Kota Pelabuhan Kolaka di Teluk Bone, 1906-1942*. Denpasar: Pustaka Larasan.

Mudianti. 2018. *Sejarah Pelabuhan Kendari: 1964-2016*, (Skripsi pada Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo. Kendari).

Munawar, Rian. 2018. *Perkembangan Pelabuhan Veri Labuan Bajo Kabupaten Buton Utara: 2010-2017*, (Skripsi pada Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo. Kendari).

Poelinggomang, E. L. 2001. *Perdagangan Maritim Indonesia Jaringan dan Komoditinya*. Makassar: Ikatan Ahli Arkeologi Indoenesia

Setiono, Benny Agus. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pelabuhan.* Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhan.

Sumarsono Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumarsono. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan.* Jember: Graha Ilmu.